

KAJIAN PENGETAHUAN *FLOUR ALBUS* PADA REMAJA PUTRI DI CABEAN KUNTHI BOYOLALI

Isnani Nurhayati¹, Anas Rahmad Hidayat²

¹Prodi DIII Keperawatan, STIKES Mamba'ul'Ulum Surakarta

²Poltekes Permata Indonesia Jogjakarta

isna@stikesmus.co.id

Abstrak

Pendahuluan. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-naka menuju dewasa, masa tersebut merupakan awal terjadinya proses reproduksi sehingga tidak menutup kemungkinan dapat mengalami keputihan. Data Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) tahun 2012 menunjukkan bahwa 75% wanita pernah mengalami keputihan sekali dalam hidupnya dan 45% diantaranya pernah mengalami keputihan dua kali atau lebih. Salah satu keluhan dari kesehatan reproduksi adalah keputihan. Keputihan atau *Flour Albus* merupakan sekresi vagina pada wanita. Keputihan pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu keputihan normal (fisiologis) dan keputihan abnormal (patologis). Keputihan fisiologis adalah keputihan yang biasanya terjadi setiap bulannya, biasanya muncul menjelang menstruasi atau sesudah menstruasi ataupun masa subur. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan di Cabean Kunthi, Boyolali. **Metode.** Desain penelitian adalah Deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja Cabean Kunthi, Boyolali yang berjumlah 255. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 53 responden. Pengukuran data menggunakan kuesioner yang berisi tentang keputihan. Pengolahan data dengan SPSS 17.0. **Hasil.** Remaja berumur 16 tahun yaitu sebanyak 35 (66%) dengan tingkat pengetahuan tentang keputihan adalah baik yaitu sebanyak 43 orang (81%). **Kesimpulan.** Tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan di Cabean Kunthi, Boyolali adalah baik.

Kata kunci : *pengetahuan, remaja, keputihan*

Abstrack

Background. Adolescence is a transition period from children to adults, the period is the beginning of the reproductive process so that it is possible to experience vaginal discharge. Form Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) in 2012 showed that 75% of women had experienced vaginal discharge once in their lives and 45% of them had experienced vaginal discharge twice or more. One complaint of reproductive health is vaginal discharge. Leucorrhoea or Flour Albus is vaginal secretion in women. Leucorrhoea can basically be classified into two groups, namely normal (physiological) vaginal discharge and abnormal (pathological) vaginal discharge. Physiological vaginal discharge is vaginal discharge which usually occurs every month, usually appearing before menstruation or after menstruation or fertility. **Purpose.** This study aims to determine the level of knowledge of young women about vaginal discharge in Cabean Kunthi, Boyolali. **Methods.** Research design is descriptive. The population in this study were teenagers Cabean Kunthi, Boyolali which amounted to 255. The sampling technique used was *Stratified Random Sampling* with a total sample of 53 respondents. Measurement of data using a questionnaire containing vaginal discharge. Processing data with SPSS 17.0. **Results.** 16-year-old adolescents as many as 35 (66%) with a good level of knowledge about vaginal discharge as many as 43 people (81%). **Conclusion.** The level of knowledge of young women about vaginal discharge at Cabean Kunthi, Boyolali is good.

Key words: *knowledge, teenagers, flour albus*

Pendahuluan

Tahapan perkembangan remaja berlangsung antara usia 12 sampai dengan 22 tahun, yaitu usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria (Ali, 2010).

Keputihan atau *flour albus* merupakan sekresi vagina pada wanita yang merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang dialami wanita. Keputihan pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu keputihan normal (fisiologis) dan keputihan abnormal (patologis) (Winkjosastro, 2009). Data Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) tahun 2012 menunjukkan 75% wanita pernah mengalami keputihan sekali dalam hidupnya dan 45% diantaranya pernah mengalami keputihan dua kali atau lebih.

Penyebab keputihan ada dua, secara fisiologis dan patologis. Keputihan fisiologis adalah keputihan yang biasanya terjadi setiap bulannya, biasanya muncul menjelang menstruasi atau sesudah menstruasi ataupun masa subur. Keputihan patologis disebabkan oleh infeksi yang disertai dengan rasa gatal di dalam vagina dan di sekitar bibir vagina bagian luar (Manuaba, 2010). Secara umum penyebab keputihan antara lain bakteri, virus, jamur atau juga parasit. Infeksi ini dapat menjalar dan menimbulkan peradangan ke saluran kencing, sehingga menimbulkan rasa pedih saat buang air kecil (Asmadi, 2009). Masalah kesehatan reproduksi adalah masalah yang cukup berat dalam pembangunan kesehatan. Salah satu cara untuk meningkatkan derajat kehidupan wanita melalui upaya pendidikan kesehatan khususnya masalah reproduksi.

Keputihan merupakan gejala yang sering dialami oleh sebagian besar wanita. Hampir semua perempuan pernah mengalami keputihan. Keadaan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan seringkali tidak ditangani dengan serius oleh para remaja dan dianggap remeh. Keputihan yang jumlahnya banyak atau sedikit jangan dianggap remeh karena jika dibiarkan bisa jadi indikasi adanya penyakit. Orang beranggapan pengeluaran keputihan yang sedikit adalah normal, sehingga tidak perlu penanganan. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena ada berbagai sebab yang dapat mengakibatkan keputihan. Keputihan fisiologis terjadi pada remaja menjelang masa haid kondisi ini disebabkan pengaruh hormon estrogen. Wanita subur juga mengalami hal tersebut, keputihan terjadi karena rangsangan, sehingga mengeluarkan lendir dari

kelenjar leher rahim untuk membantu sperma masuk ke rahim. Keputihan pada wanita yang belum menikah biasanya terjadi karena faktor hormonal dan masih dalam tahap keputihan yang wajar (Muhammad, 2011).

Meskipun termasuk penyakit yang sederhana, keputihan adalah penyakit yang tidak mudah disembuhkan. Keputihan merupakan gejala *premenstrual syndrome* sehingga keputihan juga menyerang remaja. Penyakit ini menyerang sekitar 50% populasi perempuan dan mengenai hampir pada semua umur. Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menurut WHO menunjukkan 75% wanita di dunia menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup adalah remaja yang berumur 10-19 tahun dan 45% diantaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali atau lebih (Diah, 2010).

Keputihan dapat menjadi tanda awal dari penyakit yang lebih berat, dari vaginal *candidiasis*, *gonorrhoea*, *chlamydia*, kemandulan hingga kanker. Keputihan yang tidak segera diobati akan menimbulkan komplikasi penyakit radang panggul dan dapat menyebabkan kemandulan (infertilitas) karena kerusakan dan tersumbatnya saluran telur (Kustriyani, 2009).

Hal ini menunjukkan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap. Di Indonesia sendiri, jumlah wanita yang mengalami keputihan ini sangat besar, lebih dari 75% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan paling tidak satu kali dalam hidupnya, hal ini berkaitan erat dengan kondisi cuaca yang lembab yang mempermudah berkembangnya infeksi jamur (Yogi, 2010).

Penyebab keputihan lain yang berlebihan terkait dengan cara kita merawat organ reproduksi menunjukkan kejadian 45% penyebab dari bakteri vaginosis, kandidiasis vulvovaginal 31%, trikomoniasis 2%, 3% gonore, 5% tidak spesifik penyebab urogenital, dan 14% dengan penyebab lain misalnya, mencucinya dengan air kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tak sering mengganti pembalut (Diar, 2009).

Hasil penelitian lain menunjukkan peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang keputihan sebesar 70,2%, dan terdapat peningkatan jumlah responden yang

memiliki sikap baik sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 26,3% (Kustriyani, 2009).

Dari survey yang dilakukan di Cabean Kunthi terdapat Polindes (Poliklinik Desa), akan tetapi program yang dilaksanakan belum ada yang menyangkut mengenai kesehatan remaja. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentang pernah tidaknya diadakan penyuluhan tentang keputihan, ternyata di Cabean Kunthi, Boyolali belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang keputihan.

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan penulis pada bulan November 2018 di Cabean Kunthi, Boyolali. Peneliti melakukan wawancara kepada 12 remaja tentang pengertian, penyebab, dan perawatan yang dilakukan jika terjadi keputihan yaitu didapatkan 5 remaja tahu tentang keputihan dan 7 remaja kurang tahu apa itu keputihan.

Tujuan

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan di Cabean Kunthi, Boyolali.

Metode Penelitian

Jenis penelitian *deskriptif*, dengan pendekatan satu adalah *cross sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan objek penelitian secara nyata dan dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan (Arikunto, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Cabean Kunthi, Boyolali tahun 2018 yang berjumlah 255 remaja. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Stratified Random Simple*. Sampel yang diambil sebanyak 53 responden dengan kriteria inklusi adalah remaja yang sudah menstruasi, remaja yang ada pada saat penelitian, remaja yang tidak menjadi responden pada saat uji validitas. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yang diamati yaitu tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan.

Instrumen yang berupa kuesioner tertutup yang berjumlah 26 soal dengan jawaban yang sudah disediakan menurut *scala Guttman* yaitu “benar-salah”, dan jenis pertanyaan positif jika jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0, sedangkan pertanyaan negatif jika jawaban benar bernilai 0 dan jawaban salah bernilai 1. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan uji validitas *pearson product moment*. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Spearman*

Brown dan dibantu menggunakan program SPSS Statistics 17,0. Untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya 1 dan 0.

Hasil

Karakteristik Responden Menurut Umur

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	F	(%)
1	15 th	3	6
2	16 th	35	66
3	17 th	15	28
	Jumlah	53	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden adalah berumur 16 tahun sebanyak 35 orang (66%).

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	F	(%)
1	Media cetak	25	47
2	Media eletronik	20	38
3	Pelajaran sekolah	0	0
4	Orang lain (orang tua,teman,saudara)	8	15
	Jumlah	53	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sumber informasi yang diterima responden sebagian besar adalah dari media cetak sebanyak 25 orang (47%).

Tingkat pengetahuan tentang keputihan dapat diukur melalui pengertian keputihan, klasifikasi keputihan, penyebab keputihan dan perawatan saat terjadi keputihan.

Pengetahuan remaja tentang pengertian keputihan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengertian Keputihan

No	Tingkat Pengetahuan Berdasar Pengertian	F	%
1	Baik	38	72
2	Cukup	9	17
3	Kurang	6	11
	Jumlah	53	100

Berdasarkan Tabel 3. sebagian besar responden memiliki kategorikan tingkat pengetahuan yang baik tentang pengetahuan keputihan yaitu 38 orang (72%).

Tingkat Pengetahuan Tentang Klasifikasi Keputihan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan berdasar Klasifikasi Keputihan

No	Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Klasifikasi	F	(%)
1	Baik	38	72
2	Cukup	5	9
3	Kurang	10	19
	Jumlah	63	100

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dapat dikategorikan mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang klasifikasi keputihan yaitu sebanyak 38 orang (72%).

Tabel .5 Distribusi Frekuensi Penyebab Keputihan

No	Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Penyebab	F	(%)
1	Baik	41	77
2	Cukup	5	10
3	Kurang	7	13
	Jumlah	53	100

Berdasarkan Tabel .5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dapat dikategorikan mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang penyebab keputihan yaitu sebanyak 54 orang (85,7%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Perawatan saat Keputihan

No	Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Perawatan saat Keputihan	F	(%)
1	Baik	46	87
2	Cukup	5	9
3	Kurang	2	4
	Jumlah	53	100

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dapat dikategorikan mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang perawatan saat keputihan yaitu sebanyak 46 orang (87%).

Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Keputihan

No	Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan	F	(%)
1	Baik	43	81
2	Cukup	8	15
3	Kurang	2	4
	Jumlah	53	100

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dapat dikategorikan mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang keputihan yaitu sebanyak 43 orang (81%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun yaitu sebanyak 35 orang (66%). Menurut BKKBN batasan usia remaja adalah dari 10-19 tahun (Widyastuti, 2009). Hal ini karena umur 10 tahun keatas menunjukkan bahwa lebih muda umur seseorang akan cepat mendapatkan pendidikan, dengan demikian maka akan semakin cepat menerima informasi (Hurlock, 1980).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri (2016) yang menyatakan bahwa responden terbanyak berumur 16-17 tahun 27,5% dan responden terkecil 18 tahun 15%.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari sumber informasi yang didapatkan dari 53 responden yang mendapatkan informasi dari media cetak sebanyak 25 orang (47%). Banyaknya media pemberian informasi membuat remaja semakin mudah dalam mengakses berbagai informasi baik melalui media massa seperti majalah, tabloid, surat kabar dan sebagainya, serta media elektronik seperti televisi, radio, dan internet.

Pengetahuan seseorang akan diperoleh melalui informasi misalnya dari penyuluhan dari tenaga kesehatan, lingkungan sekolah, teman, maupun keingintahuan sendiri dengan mencari sumber-sumber informasi dari media cetak atau media elektronik (Notoatmojo, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah (2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan genetaliaanya ditunjukkan dengan nilai hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku menjaga diri terhadap kejadian keputihan sebesar 0,697.

Pada tabel 3. diatas diketahui bahwa dari sejumlah 53 responden yang dijadikan sampel penelitian, 38 orang (72%) yang berarti bahwa mempunyai tingkat pengetahuan keputihan tentang pengertian keputihan adalah baik. 9 responden (17%) mempunyai tingkat pengetahuan keputihan tentang pengertian keputihan yaitu cukup dan 6 orang (11%) mempunyai tingkat pengetahuan keputihan tentang pengertian keputihan yaitu kurang.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari tingkat pengetahuan keputihan tentang klasifikasi keputihan didapatkan dari 53 responden yang mengetahui tentang klasifikasi keputihan yang baik yaitu 38 orang (72%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tahu tentang jenis-jenis dari keputihan.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari tingkat pengetahuan keputihan tentang penyebab keputihan didapatkan dari 53 responden yang mengetahui tentang penyebab keputihan yang baik yaitu 41 orang (77%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui penyebab yang menimbulkan terjadinya keputihan. Hal ini sesuai dengan WHO (2002) dalam Nurhardini (2012) yang menyatakan bahwa Faktor-faktor yang memicu berkembangnya keputihan antara lain kurangnya menjaga *personal hygiene* (terutama di daerah kemaluan), penggunaan sabun pembersih vagina yang berlebihan, atau mungkin kurangnya pengetahuan tentang keputihan, selain itu karena anatomi organ reproduksi perempuan lebih mudah terjadi keputihan.

Berdasarkan Tabel 6. tingkat pengetahuan keputihan tentang perawatan saat terjadi keputihan didapatkan dari 53 responden yang mengetahui tentang perawatan saat terjadi keputihan yang baik sebanyak 43 orang (81%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui cara perawatan saat terjadi keputihan. Hasil tersebut sependapat dengan Febriary (2016) menyatakan bahwa Remaja Putri yang mengalami keputihan dengan sikap positif 56,8% sedangkan diatasi dengan sikap negatif 43,2%. Menurut Kustriyani (2009)

mengatakan bahwa salah satu cara perawatan saat terjadi keputihan adalah dengan menjaga kebersihan dan mencegah kelembaban yang berlebihan pada daerah organ kelamin, untuk lendir keputihan yang berlebihan gunakan antiseptik sesuai dengan petunjuk dokter untuk membersihkannya, keringkan bagian *vagina* sebelum berpakaian, gunakan celana dalam yang kering dan yang bahannya menyerap keringat, seperti katun.

Hasil penelitian tersebut sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gampu (2018) yang menyatakan bahwa remaja dapat mencegah timbulnya keputihan dengan melakukan perawatan genetaliaanya dengan baik yang ditunjukkan dengan 35 responden dari total responden 42 mampu mencegah keputihan dengan baik 83,3%.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa dari pengetahuan remaja putri tentang keputihan di Cabean Kunthi, Boyolali didapatkan 43 orang (81%) mempunyai pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang keputihan dengan responden yang rata-rata berumur 15-17 tahun, dimana pada umur tersebut telah mampu berpikir dengan matang dan dapat menerima perubahan perilaku. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Ali (2010) yang mengatakan bahwa pada usia 11 tahun keatas remaja sudah dapat berpikir nyata dan memecahkan masalah meskipun tidak terpecahkan seluruhnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan keputihan di kabupaten Klaten dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : sebagian besar remaja di Cabean Kunthi, Boyolali mempunyai pengetahuan baik tentang pengertian keputihan sebanyak 54 orang (85,7%), pengetahuan baik tentang klasifikasi keputihan sebanyak 48 orang (76,2), pengetahuan baik tentang penyebab keputihan sebanyak 54 orang (85,7%). Pengetahuan baik tentang perawatan jika terjadi keputihan sebanyak 56 orang (88,9%). Pengetahuan tentang keputihan adalah baik sebanyak 55 orang (87,3%)

Daftar Pustaka

Ali, M. (2010). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Arikunto, S., (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asmadi. (2009). *Konsep Dasar Keperawatan*. EGC. Jakarta.
- Badan Data kependudukan. *Penderita Penyakit Kelamin*. (2012). <http://www.bkkbn.ac.id>. Diakses pada tanggal 28 Desember 2018.
- Diah, R., 2011. *Akses Informasi Dan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Fisiologis Dan Patologis di SMA 9 Semarang*. Unimus. Semarang.
- Diar. (2009). *Menghindari dan mencegah keputihan*. <http://dechastore.com/> diakses bulan Juni 2018.
- Febriary Dinda. (2016). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dalam penanganan keputihan di Desa Cilayung. *Jurnal JSK Vol 2 No 1*. Diakses 7 Desember 2018 <file:///C:/Users/pc/Downloads/10418-18891-1-PB.pdf>.
- Gampu. Hutami. (2018). Hubungan sikap dan perilaku remaja Putri dengan Pencegahan Keputihan di SMA N 3 Tahuna Barat, Kabupaten Kepulauan Sangihe. *E-journal Keperawatan (e-Kp) Vol 6 No 1*. Diakses Juni 2018. <https://ejournal.unsamrat.ac.id/index.php/jkp/article>.
- Hurlock, E., (1980). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga. Jakarta.
- Kustriyani, M. (2009). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Keputihan di SMU Negeri 4 Semarang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Manuaba, I. B. G. (2010). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. EGC. Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Putri, Ramanda.(2016). Hubungan antara pengetahuan Personal Higiene Genetalia dengan Kejadian keputihan pada remaja akhir di Indekost Tehel Biru Pontianak 2016. *Jurnal*. Fakultas Kedokteran Universitas Tanjung Pura Pontianak. Diakses Januari 2018. <http://Jurnal.untan.ac.id/index/article/view/21393>.
- Sholikhah. (2010). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keputihan dengan Perilaku Remaja Putri dalam menjaga kebersihan diri di desa Bandung, Kebumen. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. Vol.6.No.2.
- Widyastuti, Y. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya. Yogyakarta.
- Wiknjosastro, H. (2009). *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.

Yogi. (2010). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Higienitas Organ Reproduksi Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Kelas IX SMPN 85 Pondok Labu Jakarta Selatan. *Skripsi*. Jakarta Selatan.